

## Pemberdayaan Masyarakat Muda Perkotaan di Kota Depok

Danis Tri Saputra Wahidin<sup>1</sup>, Mansur Juned<sup>2</sup>, Siti Maryam<sup>3</sup>,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPNVJ

Email

[daniswahidin@upnvj.ac.id](mailto:daniswahidin@upnvj.ac.id), [mansurjuned@upnvj.ac.id](mailto:mansurjuned@upnvj.ac.id),  
[sitimaryam@upnvj.ac.id](mailto:sitimaryam@upnvj.ac.id),

### ABSTRAK

Artikel ini mendiskusikan tentang pola pemberdayaan masyarakat muda perkotaan khususnya masyarakat muda di Kota Depok yang diselenggarakan Tim Dosen FISIP UPNVJ di Kelurahan Pancoran Mas. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan sebelum berakhirnya penetapan darurat covid-19, namun kondisinya sudah kondusif dan sudah jarang ditemukan korban terkena virus covid-19. Masyarakat Indonesia perlu terus berbenah membangun kualitas sumberdaya masyarakatnya terutama masyarakat muda produktif di perkotaan yang telah memasuki era bonus demografi. Bonus demografi yang dapat diberdayakan dan dimanfaatkan akan dapat memberi dampak positif pada berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, Meningkatkan perkonomian negara, meringankan beban hidup kolektif, dan menjadi modal bangsa dan generasi emas dalam pembangunan. Pada saat bersamaan, bonus demografi di perkotaan dapat menjadi permasalahan yang serius jika tidak dikelola dengan tepat. Beberapa permasalahan yang dapat timbul adalah tingginya tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi yang melambat, tingginya tingkat kemiskinan, dan tingginya tingkat kriminalitas. Meskipun demikian, pembangunan Kota Depok terus mengalami kemajuan, namun potensi pengangguran dan kemiskinan dapat menjadi potensi laten dan menggerus kemajuan pembangunan Kota Depok. Sehingga pemberdayaan kelompok produktif harus dilakukan secara terus menerus melalui berbagai program dan pembekalan kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat perkotaan, Peran pemberdayaan itu harus dilakukan secara partisipatif dengan mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan salah satunya melalui pengembangan Kemampuan *Public Speaking* dalam memperkuat kapasitas kepemimpinan di era pandemi bagi Remaja karang Taruna Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok  
Kata Kunci : Bonus demografi, pemberdayaan masyarakat produktif, partisipasi, Kepemimpinan , dan Kemampuan *public speaking*

### ABSTRACT

*This article discusses the pattern of young people urban empowerment, especially young people in Depok City, which was organized by the FISIP UPNVJ Lecturer Team in Pancoran Mas Village. This service activity was carried out before the end of the Covid-19 emergency declaration, but conditions were already conducive and it was rare to find victims affected by the Covid-19 virus. Indonesian society needs to continue to improve the quality of its community resources, especially young, productive people in urban areas who have entered the demographic bonus era. The demographic bonus that can be empowered and utilized will be able to have a positive impact on various aspects of national and state life, improving the country's economy, easing the burden of collective life, and becoming the nation's capital and a golden generation in development. At the same time, the demographic bonus in urban areas can become a serious problem if unmanaged properly. Some of the problems that can arise are high levels of unemployment, slow economic growth, high levels of poverty, and high levels of crime. Despite this, the development of Depok City continues to progress. the potential for unemployment and poverty can become a latent potential and undermine the development progress of Depok City. So that empowerment of productive groups*

*must be carried out continuously through various programs and capacity building in accordance with the needs of urban communities. The role of empowerment must be carried out in a participatory manner by developing a leadership and entrepreneurial spirit, one of which is through developing Public Speaking Skills in strengthening leadership capacity in the pandemic era for Karang Taruna Youth, Pancoran Mas Village, Depok City*

*Keywords: Demographic bonus, productive community empowerment, participation, leadership, and public speaking skills.*

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia perlu terus berbenah membangun kualitas sumberdaya masyarakatnya terutama masyarakat muda produktif yang telah memasuki era bonus demografi. Keadaan itu terlihat dari jumlah penduduk produktif yang terus meningkat. Berdasarkan proyeksi BPS dan BAPPENAS, puncak bonus demografi masyarakat Indonesia akan terjadi pada tahun 2020 hingga 2030. Keadaan ini didorong oleh peningkatan tenaga kerja produktif masyarakat Indonesia, 60 tenaga kerja produktif untuk mendukung 100 penduduk, angka ketergantungan tercatat berada di bawah 50%. Secara ekonomi hal ini seharusnya dapat memberikan kontribusi 0,22 *percentage point* terhadap pertumbuhan ekonomi.

Periode bonus demografi tersebut dapat diperpanjang dengan menjaga angka kematian total atau *total fertility rate* (TFR) pada angka 2,1, serta menurunkan angka kematian bayi atau *infant mortality rate* (IMR) dengan cepat. Berdasarkan Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) terus meningkat. Pada survei 1971, jumlah penduduk usia produktif sebesar 53,39 persen, kemudian berkembang menjadi 55,84 persen (survei 1980); 59,58 persen (survei 1990); 65,03 persen (survei 2000); 66,09 persen (survei 2010); dan 70,72 persen (survei 2020). Pada tahun 2020 meningkat 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan hasil 2010. Jumlah penduduk Indonesia pada 2045 diperkirakan berkisar antara 311,6 juta sampai dengan 318,9 juta jiwa. Perkiraan tersebut berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia pada tahun 2015-2045. Bonus demografi yang dapat diberdayakan dan dimanfaatkan akan dapat memberi dampak positif pada berbagai aspek kehidupan berbangsa dan

bernegara, diantaranya adalah sebagai berikut :

### a. Meningkatkan Perkonomian Negara

Bonus demografi dapat menjadi tabungan pendapatan negara sehingga perekonomiannya semakin bertumbuh. Setiap pertumbuhan perekonomian yang terjadi dapat mengurangi angka kemiskinan serta mampu menambah pendapatan dan mengurangi hutang negara.

### b. Membentuk Generasi Emas

Generasi emas dapat berarti tulang punggung yang mampu mempercepat pertumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan baik aspek politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan sehingga diharapkan Indonesia mampu menjadi negara yang setara dengan berbagai negara maju lainnya di dunia.

### c. Meringankan Beban Hidup Negara

Jumlah masyarakat produktif akan mampu mengurangi subsidi negara dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan mampu mendorong realokasi subsidi pada sektor lain yang lebih produktif.

### d. Modal Bangsa

Modal Bangsa ini dapat dipahami sebagai sumber daya manusia (SDM) dalam melakukan percepatan dan perbaikan pembangunan. Modalitas yang besar ini harus disertai dengan kualitas yang seimbang dan memiliki daya saing yang baik sehingga dapat dimanfaatkan secara menyeluruh bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Namun, bonus demografi yang dikelola dengan tidak tepat dapat menyebabkan permasalahan yang serius. Beberapa permasalahan yang dapat timbul adalah tingginya tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi yang melambat, tingginya tingkat kemiskinan, dan tingginya tingkat kriminalitas. Hal ini senada dengan yang disampaikan Solow (1956) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Berbagai sektor penting harus dikembangkan secara adaptif agar mampu membuka sektor-sektor pekerjaan meskipun pandemi berkembang secara berkelanjutan dan terus menerus.

Jawa Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang diproyeksikan akan mendapatkan bonus demografi terbesar di Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2013, proyeksi bonus demografi di Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Proyeksi Penduduk Jawa barat 2015-2030**

No	Jenis Proyeksi	Tahun			
		2015	2020	2025	2030
1	Jumlah Penduduk (Ribuan)	46.709,60	49.935,70	52.785,70	55.193,80
2	Jumlah Penduduk umur 15-64 tahun (%)	67,7	68,3	68,3	68,4
3	Dependency Ratio (%)	47,7	46,4	46,4	46,2

Sumber :: Dapat BPS 2013

Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa Provinsi Jawa Barat berpenduduk 48.274.162 Jiwa, terdiri dari 23.765.277 perempuan dan 24.508.885 laki-laki. Jika dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk Jawa Barat tahun 2015-2030 , hasil proyeksi itu dapat dikatakan mendekati sehingga analisis Provinsi Jawa Barat sebagai wilayah dengan Bonus Demografi terbesar pada tahun 2030 merupakan proyeksi yang dapat mendekati obyektif. Jika dijabarkan lebih lanjut, tidak semua penduduk Jawa Barat merupakan usia produktif, penduduk terbagi ke dalam 3 kelompok, yaitu 1) Kelompok usia

muda, 2) Kelompok usia produktif, dan 3) Kelompok usia tua, perbandingan dari tiga kelompok tersebut lebih didominasi oleh usia produktif daripada kelompok usia muda dan usia tua. Data ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Persentase penduduk Jawa Barat Berdasarkan klasifikasi Usia**

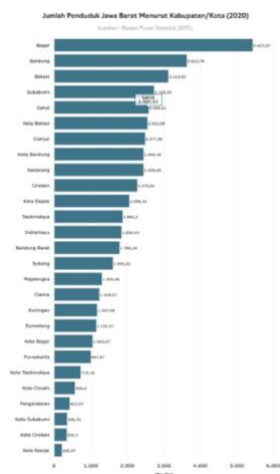
Tahun	Usia muda (0-15)	Usia Produktif (15-64)	Usia Tua (>64)
2015	27,17%	67,74%	5,08%
2020	25,74%	68,22%	6,03%
2025	24,29%	68,33%	7,38%
2030	22,61%	68,41%	8,98%

Tabel ini memperlihatkan prediksi konsistensi presentasi jumlah usia muda produktif di Jawa Barat yang berumur 15-64 tahun sebanyak 67%-68,41% sejak tahun 2015 sampai dengan 2030. Kondisi ini semakin memperkuat asumsi bahwa pemberdayaan kelompok produktif di Jawa Barat harus dilakukan secara terus menerus sehingga bonus demografi yang melimpah berdampak positif pada pembangunan daerah maupun nasional.

Dengan luas daratan Jabar sebesar 35,38 ribu kilometer persegi, maka kepadatan penduduk Jabar sebanyak 1.365 jiwa per kilometer persegi. Angka ini meningkat dari hasil SP2000 yang mencatat kepadatan penduduk Jabar sebanyak 1.010 jiwa per kilometer persegi dan hasil SP2010 yang mencapai 1.217 jiwa per kilometer persegi. Menelisik data yang ada, jumlah penduduk Jabar menurut kabupaten/kota yang paling besar ada di Kabupaten Bogor. Dengan luas geografis sebesar 7,66 persen wilayah Jabar, Kabupaten Bogor dihuni oleh 5,43 juta penduduk atau 11,24 persen penduduk Jabar. Jumlah penduduk terbesar kedua terdapat di Kabupaten Bandung dengan jumlah penduduk sebanyak 3,62 juta orang, yaitu sebesar 7,51 persen. Sementara jumlah penduduk paling kecil di Kota Cirebon dan Kota Banjar dengan jumlah penduduk masing-masing sebanyak 333,3 ribu atau sebesar 0,69

persen dan 200,97 ribu atau sebesar 0,42 persen. Data ini dapat terlihat pada grafik di bawah ini :

**Gambar 1 Jumlah Penduduk di Jawa Barat**



Sumber : BPS Jawa Barat

Kota Depok berada pada posisi ke-11 dengan jumlah penduduk 2,1 Juta jiwa, persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) terus meningkat sejak tahun 1980. Pada tahun 1980 proporsi penduduk usia produktif adalah sebesar 54,7 persen dari total populasi dan meningkat menjadi 70,68 persen di tahun 2020 dengan komposisi merata hampir disetiap wilayah di Jawa Barat termasuk Kota Depok. Namun demikian posisinya sebagai wilayah urban menjadikan aktivitas pemberdayaan masyarakat produktif menjadi menarik dan memiliki nilai yang signifikan.

## 2. PERMASALAHAN

Angka kemiskinan dan pengangguran di Kota Depok naik drastis akibat pandemi Covid-19 yang melanda negeri ini sejak Maret tahun 2020 lalu. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Depok mencatat angka kemiskinan di Depok naik 2,45 persen. Sedangkan angka pengangguran naik 3,76 persen. Koordinator Fungsi Statistik Sosial BPS Kota Depok, Hilmiah menyebut angka pengangguran meningkat, antara lain karena adanya

pengurangan tenaga kerja oleh sejumlah perusahaan.

Penambahan angka kemiskinan di kota Depok antara lain terjadi karena adanya pengurangan pendapatan akibat anjloknya kinerja perusahaan. Banyak perusahaan yang mengurangi gaji karyawan karena sebagian bekerja dari rumah. Namun demikian, peningkatan jumlah penduduk miskin di Depok lebih rendah dibanding daerah lain di Jawa Barat.

Meskipun demikian, pembangunan Kota Depok terus mengalami kemajuan. IPM (Indeks Pembangunan Masyarakat) Kota Depok merupakan IPM tertinggi dari rata-rata IPM Jawa Barat dan nasional. Pembangunan Manusia (IPM) Kota Depok pada tahun 2020 meningkat menjadi 80,89 poin, naik 6,6 poin dari tahun sebelumnya yaitu 80,29 poin. Kondisi ini memperlihatkan beberapa permasalahan :

1. Potensi pengangguran dan kemiskinan yang meningkat, meskipun minimalis dan tidak terlalu berpengaruh terhadap pembangunan IPM Kota Depok, namun potensi pengangguran dan kemiskinan dapat menjadi potensi laten dan menggerus kemajuan pembangunan Kota Depok.
2. Pemberdayaan kelompok produktif harus dilakukan secara terus menerus melalui berbagai program dan pembekalan kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat perkotaan, agar kelompok produktif tersebut dapat membuat berbagai peluang-peluang baru dan mampu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Kota Depok, namun kondisi tersebut belum maksimal di kelurahan-kelurahan Kota Depok.
3. Peran pemberdayaan terhadap kelompok produktif harus dilakukan secara partisipatif dan tidak dapat dilakukan sendiri oleh Pemerintah Kota Depok. Pemerintah kota Depok

belum mengembangkan kemitraan positif yang masif dengan berbagai stakeholder untuk memberdayakan kelompok produktif di Kota Depok.

4. Pengembangan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan belum dilakukan secara berkelanjutan, padahal aktifitas tersebut memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi sebagai upaya kolektif membangun kemandirian masyarakat produktif untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Kota Depok.

### 3. METODOLOGI

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan metode sebagai berikut : 1) sosialisasi/penyuluhan; 2) pembinaan/pembelajaran; 3) pelatihan/simulasi, yang dilaksanakan di Kantor Pemerintah Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok dengan melibatkan anggota Karang Taruna Kelurahan Pancoran Mas. Materi yang diberikan terkait dengan *Pengembangan Kemampuan Public Speaking Dalam Memperkuat Kapasitas Kepemimpinan di Era Pandemi Bagi Remaja Karang Taruna Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok*

Khalayak sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah anggota Karang Taruna Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Pelaksanaan kegiatan ini dibatasi dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 30 orang. Karena peserta diharapkan mampu memahami dan melakukan *Public Speaking yang baik Dalam Memperkuat Kapasitas Kepemimpinan di Era Pandemi*

Program ini dilaksanakan dengan rincian materi sebagai berikut :

- a. Pengembangan Kemampuan Public Speaking Dalam Memperkuat Kapasitas Kepemimpinan di Era Pandemi Bagi Remaja Karang Taruna Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok.**
- b. Urgensi Kepemimpinan dalam membangun kemandirian**

**masyarakat produktif di Kota Depok**

- c. Metode Public Speaking yang baik untuk meyakinkan audience dan masyarakat**
- d. Simulasi public speaking**

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim dosen UPNVJ telah melakukan penyuluhan mengenai Pengembangan Kemampuan *Public Speaking* Dalam Memperkuat Kapasitas Kepemimpinan Di Era Pandemi Covid-19 Bagi Remaja Karang Taruna Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok Dihadiri oleh 40 peserta yang terdiri dari remaja karang taurna, kelompok PKK, dan masyarakat sekitar. Kegiatan dilakukan di aula Kelurahan Pancoran Mas. Acara tersebut dapat terlihat pada foto sesi pemaparan materi berikut ini :

Gambar 2. Sesi Pemaparan materi



Tim PKM menggunakan cara yang kekeluargaan dengan suasana yang cair agar para pemuda bisa lebih rileks dan paham dalam menerima materi yang dipaparkan oleh Tim PKM. Kegiatan awal dimuali dengan perkenalan dari masing-masing anggota PKM, dilanjutkan dengan pemaparan materi. Penyampaian materi disambut dengan baik oleh seluruh peserta, terbukti dengan banyaknya peserta yang mengajukan beberapa pertanyaan.

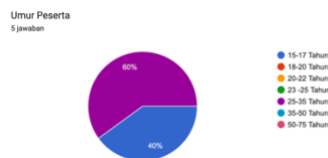
Pemaparan materi disampaikan dengan pemaparan-pemaparan sebagai berikut :

1. Definisi pemimpin yang baik
2. Bagaimana Menjadi Pemimpin yang baik
3. Pemimpin yang baik dan mampu menguasai *Public Speaking* yang baik

4. Tehnik memiliki *public speaking* yang baik
5. Simulasi *public speaking* yang baik

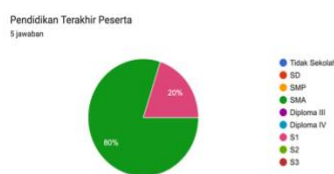
Setelah acara simulasi yang dilakukan oleh 2 orang peserta, Tim PKM membagikan kuesioner kepada 5 peserta untuk kemudian diisi sebagai parameter pengukur kesuksesan acara tersebut. Data tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Gambar 3. Umur Peserta



Terlihat mayoritas umur responden peserta kegiatan PKM tersebut mayoritas masih sangat muda yaitu antara 25 tahun hingga 35 tahun dan antara 15 tahun hingga 17 tahun. Pada pendidikan responden peserta, mayoritas berpendidikan SMA dan sisanya merupakan masyarakat muda yang berpendidikan sarjana, data ini dapat terlihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4. Pendidikan Peserta



Berdasarkan pekerjaannya, responden peserta kegiatan ini merupakan wiraswasta yang berwirausaha dibidang mikro, data ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 5. Pekerjaan Peserta



Berdasarkan penghasilannya, responden peserta berpenghasilan tidak tetap antara 3 juta sampai 8 juta data ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 6. Penghasilan Peserta



Sebagian besar responden peserta menyatakan pernah mengikuti kegiatan pelatihan *public speaking* dan sebagian lagi menyatakan belum pernah mengikuti kegiatan tersebut, data tersebut dapat terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 7. Pengalaman Mengikuti Kegiatan Pelatihan *Public Speaking*



Sebelum mengikuti kegiatan tersebut, responden tidak memahami secara mendalam manfaat kegiatan tersebut, data ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 7. Pemahaman terhadap manfaat dan kegunaan *public speaking* sebelum mengikuti pelatihan



Sedangkan setelah mengikuti kegiatan ini, mayoritas responden mulai memahami mafaat kegitan tersebut. Keadaan ini memperlihatkan bahwa kegiatan ini mempengaruhi aspek kognitif peserta kegiatan pelatihan, data ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 8. Pemahaman terhadap manfaat dan kegunaan *public speaking* setelah mengikuti pelatihan



Bahkan setelah acara ini berlangsung, kegiatan ini mampu mempengaruhi aspek psikomotorik atau keahlian peserta dalam melakukan *public speaking*, data ini dapat terlihat pada data dibawah ini :

Gambar 9. Dampak Pelatihan terhadap jiwa Kepemimpinan dan Pengembangan Karir



### 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah diperlukannya pemberdayaan masyarakat muda yang berkelanjutan pada masyarakat perkotaan dengan indeks pembangunan yang baik dengan menitik beratkan pada kemampuan soft skil dan penguatan keamandirian masyarakat serta penguatan jaringan sehingga mereka mampu survive di tengah persaingan era digital yang kompleks dan tidak terbatas, perubahannya sangat cepat sehingga universitas harus terus berkontribusi memberikan pendidikan dan pemberdayaan terbukabagi masyarakat.

Target selanjutnya adalah menysasar kelompok ibu-ibu dan perempuan dewasa tentang pendidikan politik, ekonomi dan kesehatan serta menyatukannya dalam wadah pemberdayaan UKM bersama karang taruna lainnya sehingga terwujud *community center* yang bersinergi dengan kelompok pentahelik untuk menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat perkotaan yang kompleks.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

Accinelli, E., Briday,J.G. (2005) *Re-formulation of the Solow economic growth model with the Richards population growth law.Economic Working Paper at WUSTL*

Aminatun, D., & Oktaviani, L. (2019). *Memrise: Promoting students’ autonomous learning skill through language learning application.*

Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching, 3(2), 214–223.

Amir, A., & Suryana, D. (2018). Active learning teaching and learning model of Entrepreneurship subject at English Education program of Indonesia University of Education. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1), 1-8.

Barro, R. (1991). *Economic growth in a cross section of countries*, *Quarterly Journal of Economics*, 106, 407-444

Birch, C., (1999) *Generalized logistic sigmoid growth equation compared with the Richards growth equation*. *Annals of Botany Company*

Hakim, MAR. (2016). Pengembangan materi bahan ajar Public Speaking berbasis communicative language teaching bagi mahasiswa di Indonesia. *Manhaj*. 4(3). 229-237.

Huraiyah, H. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Dengan Model Pembelajaran Active Learning. *Jurnal Paedagogy*, 2(2), 82-86.

Mandasari, B., & Aminatun, D. (2020). VLOG: A Tool To Improve Students' English Speaking Ability At University Level. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).

#### **Sumber Internet:**

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20211217/9/1478624/bps-indonesia-alami-masa-keemasan-bonus-demografi-tapi>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/02/inilah-proyeksi-jumlah-penduduk-indonesia-2020>

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20211216/9/1478416/masuki-bonus-demografi->

[tahun-ini-bappenas-harus-dimanfaatkan-secara-maksimal](https://kumparan.com/berita-hari-ini/4-manfaat-fenomena-bonus-demografi-bagi-suatu-negara-1ur4ALrNz16/3)

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/4-manfaat-fenomena-bonus-demografi-bagi-suatu-negara-1ur4ALrNz16/3>